

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan Analisis data dan pembahasan yang telah di deskripsikan mengenai Analisis Sistem Akuntansi Pemberian Kredit Cepat Aman Dalam Upaya Menjamin Tingkat Keamanan Kredit pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Tanjungsari maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan oleh penulis bahwa dalam sistem akuntansi pemberian kredit pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Tanjungsari masih harus di sempurnakan dilihat dari

- Lingkungan pengendalian yaitu masih terdapatnya formasi jabatan yang belum optimal dan perlunya percepatan formasi penaksir dalam mengoptimalkan operasional
- Masih perlu dilakukan pembinaan intens terhadap karyawan dari pimpinan dan pendalaman *culture corporate* yang diharapkan tidak terjadinya *fraud* dimasa mendatang
- Sanksi terhadap pelanggaran kode etik belum optimal dalam meriviewnya hal ini dilakukan untuk meminimalisir terjadinya penyimpangan

2. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan oleh penulis bahwa dalam pelaksanaan Sistem Akuntansi Pemberian Kredit Cepat Aman di PT. Pegadaian (Persero) Cabang Tanjungsari masih harus disempurnakan dilihat dari :

- Lingkungan Pengendalian masih adanya rangkap jabatan antara pengelola UPC, penyimpangan barang jaminan dan penaksir masih dilakukan oleh satu orang
- Penilaian resiko dalam pemberian Kredit Cepat Aman di PT. Pegadaian (Persero) Cabang Tanjungsari tidak menggunakan analisis kredit 5 C hal ini dapat menimbulkan adanya kredit macet karena tidak menggunakan analisis kredit tersebut dan PT. Pegadaian (Persero) Cabang Tanjungsari dalam mengidentifikasi masalah dan mitigasi resiko di UPC tidak dilaporkan per 3 bulan sekali ke manajemen resiko.

3. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan oleh penulis bahwa perlu adanya pembaharuan dalam sistem pengendalian internal dalam pemberian Kredit Cepat Aman di PT. Pegadaian (Persero) Cabang Tanjungsari yaitu dengan adanya pengisian formasi jabatan secara cepat dan berkala ini dilakukan agar penaksir dapat bekerja secara optimal dalam memberikan kredit cepat aman kepada nasabah, adapun tentang penilaian resiko yaitu perlu adanya analisis kredit yang dilakukan PT. Pegadaian (Persero) Cabang Tanjungsari yaitu analisis 5 C yang dapat meminimalisir terjadinya kredit macet yang terjadi dan pelaporan kepada manajemen resiko yang harusnya dilaporkan setiap 3 (tiga) bulan sekali dalam mengidentifikasi masalah dan mitigasi resiko dalam meminimalisir resiko yang akan terjadi dalam pemberian kredit cepat aman (KCA).

## **5.2. Saran**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian dan pembahasan mengenai Analisis Sistem Akuntansi Pemberian Kredit Cepat Aman Dalam Upaya Menjamin

Tingkat Keamanan Kredit pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Tanjungsari maka penulis dapat memberikan beberapa saran antara lain :

1. Pada perusahaan PT. Pegadaian (Persero) Cabang Tanjungsari dalam Sistem Pengendalian Internal pemberian Kredit Cepat Aman untuk lebih bisa menjaga kekayaan/asset sehingga tidak banyaknya kredit macet atau dana yang mengendap dalam pemberian Kredit Cepat Aman ini dilakukan karena Kredit Cepat Aman yaitu produk kredit di PT. Pegadaian (Persero) Cabang Tanjungsari penyumbang kredit macet terbesar hal ini diharapkan lebih diperhatikan lagi dalam pemberian produk Kredit Cepat Aman.
2. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas variabel independen yang mungkin memiliki hubungan terkait penyebab terjadinya kredit macet pada produk kredit cepat aman, serta dalam metode penelitian yang lain seperti menggunakan metode kualitatif atau kuantitatif agar lebih yakin dan puas dengan jawaban yang didapat yang dapat sesuai dengan keadaan sebenarnya, serta subjek penelitian dapat lebih luas lagi seperti perusahaan swasta, kedinasan ataupun koperasi.

IKOPIN